

SINOPSIS

Program dana bantuan operasional sekolah muncul untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun dan meningkatkan pemberian akses yang lebih besar kepada masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan. Permasalahan yang mengikuti program ini adalah pada jumlah siswa yang selalu berbeda-beda, karena pada pertengahan tahun ada sekolah yang mengalami terjadinya mutasi siswa dan penambahan jumlah siswa, sehingga pada akhir tahun pihak sekolah mengurus sisa pengembalian dan penambahan dana bantuan operasional sekolah kepada Kantor Pembendaharaan Kas Negara (KPKN). Perumusan masalah dalam penulisan ini adalah *Bagaimana Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur Propinsi Bangka Belitung Tahun 2005-2006.*

Metodologi yang digunakan sebagai analisis program tersebut yang berciri diskriptif kualitatif melalui pendekatan pengumpulan data seperti observasi, interview, dan dokumentasi dengan sumber data primer maupun sekunder dengan cara mengkomparasikan data dana bantuan operasional sekolah dengan data anggaran belanja sekolah melalui metode sampling yang representatif berdasarkan criteria letak geografis dan anggaran belanja sekolah di 19 SD/MI dan 3 SMP/MTs dalam 7 Desa di Kecamatan Kelapa Kampit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program dana bantuan operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah diukur melalui kinerja dari program tersebut dalam konteks efektifitas, efisiensi maupun akuntabilitas dapat dikatakan berhasil dan memenuhi target sasaran. Indikator-indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun. Sedangkan aspek-aspek seperti komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang menunjang kinerja program dana bantuan operasional sekolah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan harapan meski terlihat juga kekurangan dan kelemahan yang menyertai implementasi program dana tersebut.

Sementara itu rekomendasi yang bisa diberikan penulis berkaitan dengan program tersebut antara lain: Pertama, diharapkan program ini diteruskan keberadaannya guna membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu, agar memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun. Kedua, landasan hukum yang digunakan dalam program ini dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Ketiga, pemerintah Kabupaten Belitung Timur harus melakukan pengawasan terhadap jalannya program ini, agar tidak terjadi